

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti menyampaikan hasil penelitian yaitu tentang penerapan model pembelajaran STAD pada mata pelajaran IPA materi gerak peserta didik kelas III MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung. Hal ini bertujuan untuk menjelaskan peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas III MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung setelah diterapkannya model pembelajaran STAD.

1. Paparan Data Pra Tindakan

Penelitian ini dilakukan di MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung dengan mengambil subjek penelitian kelas III. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan berbagai persiapan guna tercapainya tujuan penelitian secara optimal. Pada tanggal 18 November peneliti meminta surat ijin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung yang telah mendapat persetujuan pada tanggal 23 November 2016. Kemudian, pada esok harinya tanggal peneliti berkunjung ke MI Darussalam Ngentrong, untuk meminta ijin melaksanakan penelitian kepada kepala sekolah yaitu Bapak Imam Muslim, M.Pd.I. Setelah surat izin diterima oleh Beliau, secara langsung peneliti dipertemukan dengan guru mata pelajaran IPA kelas III, yaitu Ibu Anis Hamidah, S.Pd.I. Dalam pertemuan ini, peneliti melakukan wawancara mengenai proses pembelajaran IPA yang dilakukan oleh beliau.

Dalam wawancara tersebut, diperoleh informasi bahwa selama proses pembelajaran beliau menerapkan metode ceramah, penugasan dan pernah mencoba menerapkan metode diskusi. Namun, penerapan metode diskusi ini berjalan tidak efektif. Selain itu diperoleh informasi juga terkait respon peserta didik dalam kegiatan pembelajaran selama beliau mengajar. Selama proses pembelajaran berlangsung, terdapat beraneka ragam respon yang diberikan peserta didik. Sebagian dari mereka ada yang memperhatikan penjelasan guru dan sebagian yang lain kurang bahkan tidak memperhatikannya. Mereka asik bercerita dengan teman sebangkunya, mengantuk, mengganggu temannya, menggambar atau bahkan sering kali izin keluar kelas. Hal ini menjadikan kegiatan pembelajaran berlangsung tidak kondusif.

Kondisi tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik. Seperti halnya yang terjadi pada hasil belajar peserta didik pada ulangan harian IPA materi gerak benda. Dilihat dari nilai ulangan harian tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai peserta didik kelas III MI Darussalam Ngentrong masih ada kesenjangan antara peserta didik yang pandai dengan yang kurang pandai. Terbukti dengan nilai tertinggi 92 dan terendah adalah 52 dengan nilai rata-rata kelasnya 68,78. Keadaan tersebut belum mencapai KKM yaitu 75. Setelah melakukan wawancara dengan Ibu Anis Hamidah, S.Pd.I selaku guru matapelajaran IPA kelas III, saya meminta jadwal pelaksanaan penelitian kepada beliau. Beliau langsung memperkenalkan saya untuk melakukan pretest pada keesokan harinya.

Pada tanggal 09 Februari 2017, tepat hari Kamis peneliti mengadakan *pre test* yang dilaksanakan mulai pukul 11.00-11.30 WIB. Pelaksanaan *pre test* ini berjalan lancar. Setelah dilaksanakannya *pre test*, peneliti langsung memberikan penilaian terhadap hasil pekerjaan peserta didik guna persiapan tindakan yang akan dilakukan pada siklus I.

Adapun hasil *pre test* IPA dengan materi gerak benda peserta didik kelas III dapat dilihat dalam tabel berikut:

Table 4.1 Nama Peserta Didik dan Hasil *Pre Test*

No	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai/Skor	Keterangan
1	2	3	4	5
1	AD	L	70	Tidak Tuntas
2	ADP	P	85	Tuntas
3	DND	P	75	Tuntas
4	DBN	L	40	Tidak tuntas
5	ETP	P	55	Tidak tuntas
6	HEMP	P	45	Tidak tuntas
7	KAR	P	60	Tidak tuntas
8	MRA	L	85	Tuntas
9	MS	L	85	Tuntas
10	MVNR	P	50	Tidak tuntas
11	MVN	P	50	Tidak tuntas
12	NFR	L	50	Tidak tuntas
13	RI	L	40	Tidak tuntas
14	SYA	L	85	Tuntas
15	WMM	P	80	Tuntas
16	ZNA	P	40	Tidak tuntas
17	ZAT	P	75	Tuntas
1	3	4	5	6
18	MIR	P	70	Tidak tuntas
Total skor				1.140
Rata-rata				63,3%
Jumlah peserta didik keseluruhan				18
Jumlah peserta didik yang telah tuntas				7
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas				11
Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes				-
Persentase ketuntasan				38,9%

Berdasarkan hasil *pre test* tersebut, dapat dilihat bahwa sebagian besar nilai peserta didik masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Sedangkan KKM pada mata pelajaran IPA yang telah ditetapkan oleh MI Darussalam Ngentrong adalah 75. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 18 peserta didik yang tuntas dalam *pre test* sebanyak 7 peserta didik dan yang tidak tuntas sebanyak 11 peserta didik. Maka prosentase ketuntasan belajar peserta didik dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Prosentase} &= \frac{\Sigma \text{peserta didik yang tuntas}}{\Sigma \text{peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{7}{18} \times 100\% \\ &= 38,9\% \end{aligned}$$

Prosentase ketuntasan belajar peserta didik sebesar 38,9% dengan nilai rata-rata 63,3 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah. Sedangkan peserta didik yang belum tuntas sebesar 61,1%.

Berdasarkan data hasil perolehan nilai pada tes awal (*pre test*), dapat dikatakan bahwa hasil belajar dari pembelajaran IPA belum mencapai standar ketuntasan belajar yang diharapkan peneliti, yakni 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik dikelas. Oleh karenanya perlu diadakan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA. Dengan adanya penerapan model pembelajaran STAD, diharapkan terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik minimal 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik. *Pre test* ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat pemahaman peserta didik sebelum diadakan penerapan

model pembelajaran STAD dan sesudah diadakan penerapan model pembelajaran STAD.

Data hasil belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas III belum menguasai materi gerak benda pada mata pelajaran IPA. Oleh karena itu, peneliti merencanakan tindakan yang akan dipaparkan pada bagian selanjutnya yaitu melaksanakan penelitian pada materi gerak benda dengan menggunakan model pembelajaran STAD. Hasil *pre test* ini nantinya akan digunakan sebagai acuan peningkatan hasil belajar yang akan dicapai peserta didik pada tindakan berikutnya.

2. Paparan Data Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I terdiri dari 4 tahap, yaitu: tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Secara lebih jelas, masing-masing tahap dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan koordinasi dengan pendidik mata pelajaran IPA kelas III MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan model pembelajaran STAD.
- 3) Menyiapkan materi yang akan diajarkan, yaitu gerak benda.
- 4) Membuat atau menyiapkan alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka memperlancar proses pembelajaran.

- 5) Membentuk kelompok belajar yang heterogen dari segi kemampuan akademik dan jenis kelamin.
 - 6) Menyiapkan lembar *post test* siklus I untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran STAD.
 - 7) Membuat lembar observasi terhadap aktivitas peneliti dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus ini terdiri dari 2 pertemuan, yaitu pada hari Rabu, 22 Februari 2017 pukul 11.00 sampai 11.45 guna pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan hari Kamis, 23 Februari 2017 pukul 11.00 sampai 11.45 guna pelaksanaan *post test* siklus I. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagaimana terlampir.

Pertemuan 1. Tahap Awal. Pada hari Rabu, 22 Februari 2017 mulai pukul 11.00 sampai 11.45. Peneliti bertindak sebagai guru. Peneliti memulai pelajaran dengan mengucapkan salam. Setelah semua peserta didik menjawab dengan kompak, peneliti mengajak berdoa untuk memulai kegiatan belajar. Kemudian peneliti menanyakan keadaan peserta didik dengan gerakan penyemangat. Hal ini dilakukan untuk memotivasi peserta didik agar bersemangat dalam belajar. Setelah itu, tidak lupa peneliti mengecek kehadiran peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran serta menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada peserta didik mengenai

materi sebelumnya. Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan peserta didik:

Pendidik : “anak-anak, masih ingatkah kalian dengan materi pelajaran yang lalu tentang apa?”

Sebagian peserta didik : “masih bu, tentang gerak”

Pendidik : “gerak apa anak-anak?”

Peserta didik : “gerak benda bu”

Pendidik : “iya bagus. Coba sebutkan macam-macam gerak benda itu apa saja?”

Sebagian peserta didik : “gerak menggelinding, jatuh, memantul, berputar, mengalir”

Pendidik : “apa lagi coba diingat”

Salah satu peserta didik :”gerak meluncur bu”

Pendidik :”iya benar, selain belajar tentang gerak benda, kita belajar tentang apa lagi anak-anak?”

Sebagian peserta didik :”energy bu”

Pendidik :”bagus, kalian masih ingat. Apa saja energy benda itu?”

Sebagian peserta didik :”energi panas, cahaya, gerak, listrik, bunyi dan kimia”

Pendidik :”iya benar, bagus sekali kalian masih mengingatnya”

Melalui kegiatan apresiasi yang peneliti lakukan dengan peserta didik, dapat dilihat bahwa sebagian besar peserta didik masih ingat dengan materi yang lalu tentang gerak benda.

Tahap Inti. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti. Peneliti menggunakan model pembelajaran STAD dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan inti dimulai dengan peneliti menjelaskan sekilas tentang materi gerak benda. Kemudian peneliti membagi peserta didik menjadi 5 kelompok dengan anggota masing-masing 3 peserta didik dan 2 peserta didik. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen berdasarkan jenis kelamin dan tingkat kemampuan yang dimiliki peserta didik mulai dari yang berkemampuan tinggi, sedang maupun rendah. Berikut daftar nama anggota kelompok yang terbentuk:

Tabel 4.2 Daftar Nama Anggota Kelompok/ Tim

No	Nama kelompok	Anggota kelompok
1	Kelompok gerak jatuh	1. Zelza 4. Kayla 2. Raffi 5. Daffa 3. Zelvia 6. Alfrendi
2	Kelompok gerak menggelinding	1. Elen 4. Helen 2. Aghnia 5. Nabil 3. Mey vika 6. Syahrul
3	Kelompok gerak memantul	1. Mey viki 4. Romeo 2. Wanza 5. Moh. Syahrul 3. Dinda 6. Miftah Isna Rini

Tahap selanjutnya peneliti meminta peserta didik untuk memilih ketua kelompok atau ketua tim. Setelah ketua kelompok atau tim terbentuk semua

peserta didik memperhatikan penjelasan materi dari peneliti. Selanjutnya, para anggota kelompok bekerja sama secara kooperatif untuk menyelesaikan lembar kerja kelompok yang telah diberikan peneliti pada tiap-tiap kelompok. Setelah peserta didik selesai mengerjakan lembar kerja kelompok, setiap peserta didik mendapatkan lembar kerja individu yang nantinya nilai dari setiap peserta didik akan diakumulasikan untuk skor kelompok mereka. Setelah semua hasil lembar kerja peserta didik dijumlahkan baik kelompok maupun individu maka kelompok yang mendapatkan skor tertinggi mendapat pujian berupa tepuk tangan dan pemberian *reward*. Untuk kelompok lain yang mendapat skor dibawahnya mendapat motivasi untuk lebih giat belajar agar suatu saat bisa mendapatkan skor tertinggi.

Tahap Akhir yaitu penarikan kesimpulan. Peneliti bersama peserta didik menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan. Peneliti membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi gerak benda. Sebelum peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran, tidak lupa peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik untuk rajin belajar. Kemudian peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah dan salam.

Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis, 23 Februari 2017. Pada tahap ini peneliti kembali ke sekolah guna pelaksanaan *post test* siklus I. Kegiatan *post test* ini diawali dengan peneliti memulai dengan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa. Kemudian, peneliti mengecek kehadiran peserta didik serta menanyakan kabar yang dilanjutkan dengan

pembagian lembar soal *post test* siklus I. *Post test* ini berlangsung selama 45 menit yaitu mulai dari pukul 11.00 sampai 11.45. Setelah test berakhir, peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami dan tidak lupa peneliti mengingatkan kepada peserta didik untuk tetap semangat belajar serta peneliti menutup kegiatan *post test* dengan bacaan hamdalah dan salam. *Post test* ini bertujuan untuk pengambilan data tentang tingkat pemahaman peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran STAD pada kegiatan pembelajaran yang telah lalu.

c. Tahap Observasi

Tahap observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pendidik, sedangkan observer dilakukan oleh Ibu Anis selaku pendidik pengampu mata pelajaran IPA kelas III MI Darussalam Ngentrong sebagai pengamat 1 dan Erin Mifdatul Afida selaku teman sejawat sebagai pengamat 2. Pengamat 1 dan pengamat 2 bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan mengamati semua aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur, sehingga menggunakan lembar pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti dan pedoman observasi peserta didik siklus I sebagaimana terlampir.

Berikut hasil observasi aktivitas peneliti pada siklus I yang dilakukan oleh kedua pengamat dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Hasil Aktivitas Peneliti Siklus 1

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
1	2	3	4
AWAL	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	4
	2. Menyampaikan tujuan	5	5
	3. Memberi motivasi belajar	4	4
	4. Melakukan apersepsi	4	4
INTI	1. Menyampaikan materi	4	5
	2. Membentuk kelompok	5	4
	3. Meminta kelompok menyelesaikan tugas dengan model pembelajaran STAD	4	5
	4. Membimbing dan mengarahkan kelompok mengerjakan tugas/ LK	5	4
	5. Melaksanakan kuis	4	4
	6. Melaksanakan tes evaluasi	4	5
AKHIR	1. Menyimpulkan materi bersama-sama dengan peserta didik	4	4
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	5
Jumlah Skor		53	54
Skor Maksimal		60	
Rata-rata		53,5	
Prosentase		89,17%	

$$\text{Prosentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Namun, masih ada beberapa yang belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat 1 dan pengamat 2 dalam aktivitas peneliti adalah $\frac{53 + 54}{2} = 53,5$, sedangkan skor maksimal adalah 60. Dengan demikian prosentase nilai rata-rata adalah $\frac{53,5}{60} \times 100\% = 89,17\%$. Sesuai taraf keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu:¹

Tabel 4.4 Kriteria Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
$90\% \leq NR \leq 100\%$	A	4	Sangat Baik
$80\% \leq NR < 90\%$	B	3	Baik
$70\% \leq NR < 80\%$	C	2	Cukup
$60\% \leq NR < 70\%$	D	1	Kurang
$0\% \leq NR < 60\%$	E	0	Kurang Sekali

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan diatas, maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori baik.

Pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berikut ini tabel hasil observasi yang dilakukan oleh kedua pengamat terhadap aktivitas peserta didik pada siklus I:

¹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran...*, hal. 103

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
1	2	3	4
AWAL	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Memperhatikan tujuan	4	4
	3. Keterlibatan dalam membangkitkan pengetahuan peserta didik tentang materi	4	3
INTI	1. Memperhatikan penjelasan materi	5	4
	2. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	4	3
	3. Keterlibatan peserta didik dalam mengerjakan lembar kerja melalui model pembelajaran STAD	5	4
	4. Keterlibatan dalam pelaksanaan kuis	4	4
	5. Melaksanakan tes evaluasi	4	4
AKHIR	1. Menanggapi evaluasi	4	5
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	4
Jumlah Skor		44	40
Skor Maksimal		50	
Rata-rata		42	
Prosentase		84%	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kegiatan belajar peserta didik secara umum sudah sesuai harapan. Skor yang diperoleh dari hasil pengamatan pada aktivitas peserta didik adalah $\frac{44 + 40}{2} = 42$, sedangkan

skor maksimal adalah 50. Dengan demikian prosentase nilai rata-rata adalah

$\frac{42}{50} \times 100\% = 84\%$. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang telah ditetapkan,

maka taraf keberhasilan aktivitas peserta didik pada siklus I termasuk dalam kategori baik.

Berikut ini disajikan skor kelompok/tim pada saat melaksanakan model pembelajaran STAD dalam pembelajaran IPA pokok bahasan gerak benda.

Tabel 4.6 Skor Pelaksanaan STAD Pada Siklus I

Nama Kelompok	Skor		Total Skor
	Kelompok	Individu	
Jatuh	80	455	535
Menggelinding	60	415	475
Memantul	65	465	530

Berdasarkan tabel skor pelaksanaan STAD, maka kelompok “Jatuh” mendapat skor tertinggi yaitu 535, diikuti dengan kelompok “memantul” yaitu 530 dan kelompok “menggelinding” yaitu 475. Maka dari itu untuk kelompok “Menggelinding” dan kelompok “Memantul” harus mengejar ketinggalannya pada penerapan model pembelajaran STAD pada siklus II.

Hasil belajar dari *post test* siklus I setelah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran STAD pada materi gerak benda, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Belajar *Post Test* Peserta Didik siklus I

No	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	Skor	Keterangan
1	2	3	4	5
1	AD	L	85	Tuntas
2	ADP	P	95	Tuntas
3	DND	P	85	Tuntas
4	DBN	L	60	Tidak tuntas
5	ETP	P	65	Tidak tuntas

6	HEMP	P	70	Tidak tuntas
7	KAR	P	85	Tuntas
8	MRA	L	95	Tuntas
9	MSR	L	60	Tidak tuntas
10	MVNR	P	85	Tuntas
11	MVN	P	50	Tidak tuntas
12	MIR	P	75	Tuntas
13	NFR	L	75	Tuntas
14	RI	L	45	Tidak tuntas
15	SYA	L	95	Tuntas
16	WMM	P	100	Tuntas
17	ZNA	P	40	Tidak tuntas
18	ZAT	P	85	Tuntas
Total skor				1350
Rata-rata				75
Jumlah siswa keseluruhan				18
Jumlah siswa yang telah tuntas				11
Jumlah siswa yang tidak tuntas				7
Jumlah siswa yang tidak ikut tes				-
Persentase ketuntasan				61,1%

Berdasarkan hasil belajar pada *post test* siklus I di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik lebih baik dari tes awal (*pre test*) sebelum tindakan. Diketahui rata-rata kelas adalah 75 dengan ketuntasan belajar 61,1%

Pada prosentase ketuntasan hasil belajar dapat diketahui bahwa pada siklus I peserta didik belum memenuhi ketuntasan yang diharapkan, hal ini dikarenakan nilai rata-ratanya masih dibawah ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 75% dari seluruh jumlah peserta didik memperoleh nilai 75. Oleh karena itu, perlu adanya kelanjutan tindakan siklus II.

d. Tahap Refleksi

Refleksi ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menganalisa tingkat keberhasilan dari penerapan model pembelajaran STAD pokok

bahasan gerak benda pada peserta didik kelas III MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung. Berdasarkan hasil tes akhir siklus I, hasil observasi dan catatan lapangan diperoleh sebagai berikut:

- 1) Peserta didik masih belum terbiasa belajar menggunakan model pembelajaran STAD.
- 2) Kondisi kelas belum kondusif saat melaksanakan diskusi.
- 3) Ada beberapa peserta didik yang belum aktif dalam kegiatan pembelajaran dan ada beberapa peserta didik yang tidak mau bekerja secara kelompok.
- 4) Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil *post test* siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik belum memenuhi ketuntasan belajar yang diharapkan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I masih terdapat kekurangan, baik dari aktivitas peneliti maupun aktivitas peserta didik. Hal ini terlihat dengan adanya masalah-masalah yang muncul. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk mengadakan perbaikan yang akan dilakukan peneliti pada pelaksanaan siklus berikutnya:

Tabel 4.8 Kekurangan dan Upaya Perbaikan

No.	Kekurangan pada Siklus I	Upaya Perbaikan yang akan dilakukan
1.	Peserta didik belum terbiasa menerapkan model pembelajaran STAD	Peneliti menjelaskan kembali bahwa dengan menerapkan model STAD memudahkan peserta didik dalam memahami dan mengingat materi
2.	Kondisi kelas belum kondusif saat melaksanakan diskusi	Peneliti lebih tegas dalam menjalankan setiap langkah

		dalam kegiatan pembelajaran, namun tetap terfokus kepada peserta didik sebagai subjek
3.	Pada saat pemberian soal individu, masih ada peserta didik yang tidak menyelesaikan pekerjaannya	Peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik agar tidak takut bertanya apabila ada soal yang belum dipahami
4.	Ada beberapa peserta didik yang kemampuannya masih dibawah rata-rata	Peneliti memberikan perhatian khusus dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih giat dalam belajar sehingga hasil belajarnya meningkat

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa secara umum pelaksanaan siklus I sudah ada peningkatan pada hasil belajar meskipun ketuntasan belajar masih belum memenuhi standar yang diharapkan, dilain sisi keaktifan peserta didik kurang maksimal, namun masih bisa dimaksimalkan lagi agar semua peserta didik dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD. Oleh karena itu, perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar peserta didik kelas III dapat meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

Selanjutnya setelah merefleksi siklus I, peneliti mengkonsultasikan dengan guru bidang studi IPA kelas III untuk melanjutkan siklus II. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti langsung menyusun rencana pelaksanaan siklus II.

3. Paparan Data Siklus II

Penelitian pada siklus II ini merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan siklus I sebagai upaya untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Seperti halnya dengan siklus I, pelaksanaan tindakan pada siklus II ini juga

terdiri dari 4 tahap, yaitu: tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Secara lebih jelas, masing-masing tahap dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan koordinasi dengan pendidik mata pelajaran IPA kelas III MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan model pembelajaran STAD.
- 3) Menyiapkan materi yang akan diajarkan, yaitu gerak benda.
- 4) Membuat atau menyiapkan alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka memperlancar proses pembelajaran.
- 5) Menyiapkan lembar *post test* siklus II untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran STAD.
- 6) Membuat lembar observasi terhadap aktivitas peneliti dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Penelitian pada siklus II ini dilaksanakan 2 kali pertemuan, yaitu dilaksanakan hari Rabu, 01 Maret 2017 pukul 11.00 sampai 11.45 dan Kamis, 02 Maret 2017 pukul 11.00 sampai 11.45. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagaimana terlampir.

Pertemuan 1. Tahap Awal. Peneliti mengkondisikan peserta didik terlebih dahulu agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Peneliti

membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam lalu mengajak peserta didik berdoa untuk memulai kegiatan belajar. Kemudian peneliti menanyakan keadaan peserta didik dengan gerakan penyemangat yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik agar bersemangat dalam belajar. Setelah itu, tidak lupa peneliti mengecek kehadiran peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran serta menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada peserta didik mengenai materi sebelumnya yang bertujuan untuk mengingat materi yang telah disampaikan peneliti pada pertemuan sebelumnya. Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan peserta didik:

Pendidik : “anak-anak, masih ingatkah kalian dengan materi pelajaran yang lalu tentang apa?”

Sebagian peserta didik : “masih bu, tentang gerak”

Pendidik : “gerak apa anak-anak?”

Peserta didik : “gerak benda bu”

Pendidik : “iya bagus. Coba sebutkan macam-macam gerak benda itu apa saja?”

Sebagian peserta didik : “gerak menggelinding, jatuh, memantul, berputar, mengalir”

Pendidik : “apa lagi coba diingat”

Salah satu peserta didik :”gerak meluncur bu”

- Pendidik :”iya benar, selain belajar tentang gerak benda, kita belajar tentang apa lagi anak-anak?”
- Sebagian peserta didik :”energi bu”
- Pendidik :”bagus, kalian masih ingat. Apa saja energi benda itu?”
- Sebagian peserta didik :”energi panas, cahaya, gerak, listrik, bunyi dan kimia”
- Pendidik :”iya benar, bagus sekali kalian masih mengingatnya,kemarin kita sudah belajar bersama tentang gerak benda dan energi, sekarang kita akan belajar lagi tentang gerak benda dan energi, apah kalian siap?”
- Peserta didik :”siap bu”

Melalui kegiatan apresiasi tersebut, terlihat banyak peserta didik yang masih ingat dengan materi gerak benda, namun berdasarkan hasil *post test* siklus I masih ada beberapa materi yang belum dipahami oleh peserta didik. Selanjutnya peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah menggunakan model pembelajaran STAD seperti halnya siklus I. Peneliti memperbaiki cara penyampaian materi dan komunikasi dengan peserta didik.

Tahap Inti. Seperti pada pelaksanaan siklus I, pada tahap ini peneliti menggunakan model pembelajaran STAD dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan inti dimulai dengan peneliti menjelaskan sekilas tentang materi gerak benda. Kemudian peneliti meminta kepada peserta didik untuk berkumpul dengan kelompoknya seperti pembagian kelompok pada kegiatan pembelajaran minggu lalu yang terjadi pada siklus I. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen berdasarkan jenis kelamin dan tingkat kemampuan yang dimiliki peserta didik mulai dari yang berkemampuan tinggi, sedang maupun rendah.

Setelah peserta didik berkumpul dengan kelompoknya, selanjutnya membagikan lembar kerja kepada setiap kelompok. Masing-masing anggota dalam kelompok mempunyai tanggung jawab untuk mempelajari materi dan membuat soal sesuai dengan apa yang diinstruksikan pada lembar kerja. Dalam hal ini sebagian besar peserta didik telah dapat bekerjasama dengan baik dalam anggota kelompoknya. Para anggota kelompok bekerja sama secara kooperatif untuk menyelesaikan lembar kerja kelompok yang telah diberikan peneliti pada tiap-tiap kelompok. Setelah peserta didik selesai mengerjakan lembar kerja kelompok, setiap peserta didik mendapatkan lembar kerja individu yang nantinya nilai dari setiap peserta didik akan diakumulasikan untuk skor kelompok mereka. Setelah semua hasil lembar kerja peserta didik dijumlahkan baik kelompok maupun individu maka kelompok yang mendapatkan skor tertinggi mendapat pujian berupa tepuk tangan dan pemberian *reward*. Untuk kelompok lain yang mendapat skor

dibawahnya mendapat motivasi untuk lebih giat belajar agar suatu saat bisa mendapatkan skor tertinggi.

Tahap Akhir yaitu penarikan kesimpulan. Peneliti bersama peserta didik menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan. Peneliti membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi gerak benda. Sebelum peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran, tidak lupa peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik untuk rajin belajar. Kemudian peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah dan salam.

Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis, 02 Maret 2017. Pada tahap ini peneliti kembali ke sekolah guna pelaksanaan *post test* siklus II. Kegiatan *post test* ini diawali dengan peneliti memulai dengan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa. Kemudian, peneliti mengecek kehadiran peserta didik serta menanyakan kabar yang dilanjutkan dengan pembagian lembar soal *post test* siklus II. *Post test* ini berlangsung selama 45 menit yaitu mulai dari pukul 11.00 sampai 11.45.

Ketika waktu hampir habis, peneliti mempersilahkan semua peserta didik untuk mengumpulkan lembar jawaban tugas *post test* siklus II. Kemudian peneliti memberikan angket kepada peserta didik dan meminta untuk mengumpulkannya ke depan kelas apabila sudah selesai mengisinya. Kemudian peneliti mengakhirinya dengan bacaan hamdalah dan salam.

c. Tahap Observasi

1) Pengamatan

Seperti halnya pada siklus I, pengamatan pada siklus II ini dilakukan oleh Ibu Anis Hamidah selaku pendidik pengampu mata pelajaran IPA kelas III MI Darussalam Ngentrong sebagai pengamat 1 dan Erin Mifdatul Afida selaku teman sejawat sebagai pengamat 2. Pengamat 1 dan pengamat 2 bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan mengamati semua aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti dan pedoman observasi peserta didik siklus II sebagaimana terlampir.

Berikut hasil observasi aktivitas peneliti pada siklus II yang dilakukan oleh kedua pengamat dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
1	2	3	4
AWAL	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Menyampaikan tujuan	5	5
	3. Memberi motivasi belajar	4	5
	4. Melakukan apersepsi	4	5
INTI	1. Menyampaikan materi	5	4
	2. Membentuk kelompok	5	4
	3. Meminta kelompok menyelesaikan tugas dengan model pembelajaran STAD	4	5
	4. Membimbing dan mengarahkan	4	5

	kelompok mengerjakan tugas/LK		
	5. Melaksanakan kuis	5	4
	6. Melaksanakan tes evaluasi	4	5
AKHIR	1. Menyimpulkan materi bersama-sama dengan peserta didik	5	5
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	5
Jumlah Skor		55	57
Skor Maksimal		60	
Rata-rata		56	
Persentase		93%	

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Namun, masih ada beberapa yang belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat 1 dan pengamat 2 dalam aktivitas peneliti adalah

$$\frac{55+57}{2} = 56, \text{ sedangkan skor maksimal adalah } 60. \text{ Dengan demikian}$$

$$\text{prosentase nilai rata-rata adalah } \frac{56}{60} \times 100\% = 93\% .$$

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan diatas, maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti pada siklus II termasuk dalam kategori sangat baik.

Pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berikut ini tabel hasil observasi yang dilakukan oleh kedua pengamat terhadap aktivitas peserta didik pada siklus II:

Tabel 4.10 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
1	2	3	4
AWAL	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Memperhatikan tujuan	4	4
	3. Keterlibatan dalam membangkitkan pengetahuan peserta didik tentang materi	4	4
INTI	1. Memperhatikan penjelasan materi	5	4
	2. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	5	4
	3. Keterlibatan peserta didik dalam mengerjakan lembar kerja melalui model pembelajaran STAD	5	4
	4. Keterlibatan dalam pelaksanaan kuis	4	4
	5. Melaksanakan tes evaluasi	4	4
AKHIR	1. Menanggapi evaluasi	4	5
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	4
Jumlah Skor		45	42
Skor Maksimal		50	
Rata-rata		43,5	
Persentase		87%	

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kegiatan belajar peserta didik secara umum sudah sesuai harapan. Skor yang diperoleh dari hasil pengamatan pada aktivitas peserta didik adalah $\frac{45 + 42}{2} = 43,5$, sedangkan skor maksimal adalah 50. dengan demikian prosentase nilai rata-rata adalah $\frac{43,5}{50} \times 100\% = 87\%$. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang telah ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktivitas peserta didik pada siklus II termasuk dalam kategori sangat baik. Dibandingkan dengan siklus I, aktivitas peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan.

2) Wawancara

Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran selesai. Wawancara dilakukan kepada beberapa peserta didik. Adapun pedoman wawancara dengan peserta didik sebagaimana terlampir. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, beberapa peserta didik mendekat kepada peneliti untuk berbincang-bincang. Kesempatan ini tidak dilewatkan begitu saja oleh peneliti. Peneliti menanyakan terkait kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Peneliti melakukan wawancara dengan Muhammad syahrul rojab. Wawancara sebagaimana terlampir.

Berdasarkan analisis dari wawancara dengan beberapa peserta didik, dapat disimpulkan, sebagai berikut:

- a) Peserta didik merasa mudah belajar dengan menerapkan model pembelajaran STAD
- b) Peserta didik merasa senang dengan kegiatan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran STAD
- c) Masih ada beberapa peserta didik yang masih bingung dengan materi yang disampaikan. Namun sebagian besar peserta didik sudah paham dengan materi yang dipelajarinya.

3) Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini dibuat oleh peneliti berdasarkan hal-hal penting yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung, namun tidak terdapat pada indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Berikut beberapa hal yang dicatat peneliti adalah:

- a) Peserta didik lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus II dibandingkan dengan siklus I. Hal ini terlihat dengan sikap peserta didik yang lebih teliti dalam menjawab soal individu yang akan diakumulasikan menjadi nilai kelompok.
- b) Peserta didik mulai terlihat percaya diri dalam berdiskusi menyelesaikan soal kelompok.

4) Data Hasil Tes Peserta Didik Siklus II

Berikut ini disajikan skor kelompok/tim pada saat melaksanakan model pembelajaran STAD dalam pembelajaran IPA pokok bahasan gerak benda.

Tabel 4.11 Skor Pelaksanaan STAD Pada Siklus II

Nama kelompok	Skor		Total Skor
	Kelompok	Individu	
Jatuh	80	540	620
Menggelinding	60	480	540
Memantul	40	495	535

Berdasarkan tabel skor pelaksanaan STAD maka kelompok “Jatuh” mendapat skor tertinggi yaitu 620, diikuti dengan kelompok “menggelinding” yaitu 540 dan kelompok memantul yaitu 535.

Hasil belajar dari *post test* siklus II setelah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran STAD pada materi gerak benda, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12 Hasil Belajar *Post Test* Peserta Didik Siklus II

No.	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai/Skor	Keterangan
1	2	3	4	5
1	AD	L	95	Tuntas
2	ADP	P	60	Tidak tuntas
3	DND	P	85	Tuntas
4	DBN	L	100	Tuntas
5	ETP	P	75	Tuntas
6	HEMP	P	95	Tuntas

7	KAR	P	85	Tuntas
8	MRA	L	95	Tuntas
9	MSR	L	75	Tuntas
10	MVNR	P	60	Tidak tuntas
11	MVN	P	95	Tuntas
12	MIR	P	95	Tuntas
13	NFR	L	95	Tuntas
14	RI	L	60	Tidak tuntas
15	SYA	L	100	Tuntas
16	WMM	P	85	Tuntas
17	ZNA	P	75	Tuntas
18	ZAT	P	100	Tuntas
Total Skor				1530
Rata-rata				85
Jumlah Peserta Didik Keseluruhan				18
Jumlah Peserta Didik yang Tuntas				15
Jumlah Peserta Didik yang Tidak Tuntas				3
Jumlah Peserta Didik yang Tidak Ikut Tes				-
Prosentase Ketuntasan				83,4%

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus II lebih baik dari siklus I. Di mana diketahui rata-rata kelas adalah 85 dengan ketuntasan belajar 83,4%. Berdasarkan prosentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II siswa kelas III telah mencapai ketuntasan belajar, karena rata-ratanya 83,4% sudah diatas

ketuntasan minimum yang telah ditentukan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model STAD mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III di MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.

d. Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama pengamat, selanjutnya peneliti mengadakan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus II, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- (1) Aktivitas peneliti telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- (2) Aktivitas peserta didik telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- (3) Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu sudah sesuai dengan rencana. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- (4) Keaktifan peserta didik meningkat dibuktikan dengan kepeduliannya terhadap hasil nilai kelompok dengan ikut serta menyelesaikan soal kelompok. Hasil belajar peserta didik pada test akhir siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik dari test sebelumnya, hal tersebut dibuktikan dengan ketuntasan belajar peserta didik telah memenuhi KKM yang diinginkan. Sehingga tidak perlu terjadi pengulangan siklus.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, secara umum pada siklus II ini sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dan

keberhasilan peneliti dalam menggunakan model STAD. Oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

B. Temuan Peneliti

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa temuan yang diperoleh dalam pelaksanaan peneliti ini diantaranya:

- a. Penerapan model *Student Team Achievement Division* membuat peserta didik yang semula pasif menjadi aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Menurut peserta didik dengan belajar kelompok, mereka dapat saling bertukar pikiran dan dapat bertanya jika mengalami kesulitan baik kepada guru ataupun temannya.
- b. Dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, hal ini dibuktikan dengan perhatian peserta didik sehingga dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang diberikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai KKM yang semakin meningkat.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembelajaran IPA melalui model *Student Team Achievement Division* pada materi gerak benda sangat sesuai. Karena dengan model *Student Team Achievement Division* ini peserta didik lebih termotivasi untuk terus belajar, sehingga dapat meningkatkan kemampuannya. Model *Student Team Achievement Division* ini sangat mudah untuk mempersiapkannya dan peserta didik pun berperan aktif pada saat pembelajaran berlangsung.

1. Penerapan Model *Student Team Achievement Division* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA Kelas III MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung

Dalam pembelajaran aktif, peserta didik dituntut untuk selalu aktif baik dalam hal menyampaikan pendapat atau memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Peserta didik dilibatkan pada aktivitas yang lebih kompleks dimana peserta didik terlibat dan memahami apa yang mereka kerjakan.

Disamping itu, pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian peserta didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran akan berlangsung secara menyenangkan dan mampu menghantarkan peserta didik ketujuan pembelajaran yang telah dibuat. Dari hasil observasi dan wawancara, dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran STAD telah menunjukkan peningkatan dan perubahan yang positif dalam diri peserta didik. Peserta didik semakin semangat dalam belajar dan senang saat proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik lebih berani bertanya apabila mengalami kesulitan baik kepada guru maupun teman dan peserta didik lebih aktif berdiskusi. Peningkatan keaktifan peserta didik dari hasil observasi tiap siklus dapat dilihat pada tabel di berikut ini:

Tabel 4.13 Peningkatan Aktivitas Peserta Didik

Jenis aktivitas	Siklus 1 (%)	Siklus II (%)
1	2	3
Aktivitas Peserta didik	84%	87%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa keaktifan peserta didik mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran STAD pada mata pelajaran IPA materi gerak benda.

2. **Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi Gerak Benda pada Peserta Didik Kelas III MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung dengan Penerapan Model *Student Team Achievement Division***

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia mengalami pengalaman belajarnya. Suatu kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari hasil pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dapat dilihat dari hasil pembelajaran mereka setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran STAD yang telah peneliti lakukan terjadi peningkatan hasil belajar IPA materi gerak benda peserta didik kelas III MI Darussalam Ngentrong Campurdarat. Berikut tabel rekapitulasi hasil belajar peserta didik dari nilai *pre test*, *post test* siklus I dan *post test* siklus II:

Tabel 4.14 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik

No .	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	KKM	Ketuntasan Belajar		
				Pre	Post I	Post II
1	2	3	4	5	6	7
1.	AD	L	75	70	85	95
2.	ADP	P	75	85	95	60
3.	DND	P	75	75	85	85
4.	DBN	L	75	40	60	100
5.	ETP	P	75	55	65	75
6.	HEMP	P	75	45	70	95
7.	KAR	P	75	60	85	85
8.	MRA	L	75	85	95	95
9.	MSR	L	75	85	60	75
10.	MVNR	P	75	50	85	60
11.	MVN	P	75	50	50	95
12.	MIR	P	75	70	75	95
13.	NFR	L	75	50	75	95
14.	RI	L	75	40	45	60
15.	SYA	L	75	85	95	100
16.	WMM	P	75	80	100	85
17.	ZNA	P	75	40	40	75
18.	ZAT	P	75	75	85	100
Total Skor				1140	1350	1530
Rata-rata				63,3	75	85
Jumlah peserta didik keseluruhan				18	18	18
Jumlah peserta didik yang tuntas				7	11	15
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas				11	7	3
Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes				-	-	-
Prosentase ketuntasan				38,9%	61,1%	83,4%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran STAD pada mata pelajaran IPA materi gerak benda. Meski masih ada peserta didik yang belum memenuhi KKM namun rata-rata hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan.